

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian⁴⁴.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Museum Tuanku Imam Bonjol. Museum Tuanku Imam Bonjol merupakan destinasi yang dikunjungi wisatawan dari manca negara melalui domestik destinasi wisata Museum Tuanku Imam Bonjol tersebut.⁴⁵

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Mei 2025

⁴⁴ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)."

⁴⁵ Tatang Parjaman and Dede Akhmad, "Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kualitatif-Kuantitatif," *Moderat* 5, no. November (2019): 530–48.

C. Variabel penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel variabel terikat. Variabel independen dalam variabel ini adalah *Tourism Experience*, Daya Tarik Wisata (X).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Revisit Intention* (Y).
3. Variabel mediasi, yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Destination Image* (Z)⁴⁶

⁴⁶ Siti Urbayatun, "Variabel Mediator Dan Moderator Dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat," *Fisikologi* 39, no. 2 (2012): 180–88.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi	Indokator	Skala
1	<i>Tourism Experience</i> (X1)	Menurut Prebensen et al <i>Tourism Experience</i> adalah output dari rentetan impresi fisik, spritual, emosional yang bersifat general dan di dapatkan oleh para pengunjung yang akan berencana untuk memulai berlibur, dan pada saat berlibur mereka akan sangat menikmati perjalanannya hingga menuju ke tempat tinggal mereka	a. <i>Recreation</i> b. <i>Sociability</i> c. <i>Larning Experience</i> d. <i>Aesthetic Experience</i> e. <i>Celebrative Experience</i> f. <i>Issue-Oriented Eperience.</i>	Likert
2	Daya Tarik Wisata (X2)	Daya tarik wisata suatu hal yang mendorong seseorang berkunjung pada suatu tempat karena mempunyai arti tertentu, misalnya peristiwa tertentu, lingkungan alam tempat sejarah atau peninggalan.	a. <i>Something to see</i> b. <i>Something to buy</i> c. <i>Something to do</i>	Likert
3	Revisit Intention (Y)	Revisit intention adalah suatu keinginan atau niat pelanggan untuk kembali mengunjungi suaru tuanku imam bonjol setelah sebelum mengunjungi dan merasakan pengalaman	a. <i>Willingnes to visit again</i> b. <i>Willingnes to invite</i> c. <i>Willingnes to positive</i> d. <i>Willingess to place the visiting</i>	Likert

		di suaru tuanku imam bonjol tersebut.	<i>destination Priority</i>	
4	Destination Image (Z)	Destination image adalah atau citra destinasi ditetapkan seseorang mengunjungi suatu destinasi dan mengembangkan sebuah persepsi secara menyeluruh mengenai tempat tersebut.	<i>a. Cognitive destination</i> <i>b. Unique image</i> <i>c. Affective destination image</i>	Likert

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil.⁴⁷

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah wisata Museum Tuanku Imam Bonjol. Namun populasi yang tidak diketahui, karena jumlah populasinya sangat besar dan tidak ada atau angka yang pasti sehingga tidak dicantumkan dalam penelitian.

2. Sampel

⁴⁷ Nur Fadilah Amin; Sabaruddin Garancang; Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam hal populasi tak terbatas (tak terhingga) berupa parameter yang jumlahnya tidak diketahui dengan pasti, pada dasarnya bersifat konseptual. Karena itu sama sekali tidak mungkin mengumpulkan data dari populasi seperti itu.⁴⁸

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling*, *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampelnya adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian, dimana peserta dipilih secara acak sesuai karakteristik unik mereka, pengalaman, sikap atau persepsi mereka.⁴⁹

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan yang berkunjung pada wisata Museum Tuanku Imam Bonjol. Adapun kriteria responden dalam syarat pengambilan sampel diantaranya yaitu:

- a. Telah melakukan kunjungan ke wisata Museum Tuanku Imam Bonjol satu kali. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisata yang berkunjung pada museum tuanku imam bonjol. Penentuan jumlah

⁴⁸ Urbayatun, "Variabel Mediator Dan Moderator Dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat."

⁴⁹ Dede Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review," *Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, no. 2 (2022): 85–114.

sampel merujuk pada Hair yang jumlah item pertanyaan x5 sehingga didapat jumlah minimal responden. Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada pertanyaan, bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyak indikator pertanyaan yang digunakan dengan asumsi $n \times 5$ sampai $n \times 10$ observed variabel (indikator) penelitian ini item adalah banyaknya responden pertanyaan dikali 5 sampai 10.⁵⁰ Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$n=15 \times 10=150$$

Keterangan :

15 = jumlah indikator

10 = ketentuan rumus Hair

Dengan menggunakan rumus Hair diatas, maka dapat diketahui nilai sampel (n) yang didapat adalah 150 orang responden ke Wisata Museum Tuanku Imam Bonjol.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yang merupakan sumber utama tempat penelitian.

b. Data Sekunder

⁵⁰ Dr. Fenti Hikmawati, *Metedologi Penelitian*, 2020.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari teknik pengambilan data yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu atau daftar pengunjung.⁵¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau melalui platform media online.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur skala penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena.⁵²

Tabel 3. 2 Skala Likert

⁵¹ M.Si Tatik Ilmiyah, Dra.Sri Ati, "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang," *Pemanfaatan Koleksi, Local Content, Kegiatan Penelitian, Mahasiswa Tingkat Akhir 2* (2013).

⁵² Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra) Viktor Handrianus Pranatawijaya), Widiatry), Ressa Priskila)"Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online" 5, no. November (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	CS	Cukup Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh tindakan tidak *Tourism Experience* terhadap *Revisit Intention* di Museum Tuanku Imam Bonjol yang dimediasi oleh *Destination Image*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen, baik dari dokumen yang tersedia di lapangan maupun dari dokumen yang dihasilkan peneliti.⁵³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Ketika melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu

⁵³ Bambang Edi Warsito Retyaningsih Ida Yanti, "Hubungan Karakteristik Perawat, Mmotivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan Retyaningsih Ida Yanti, Bambang Edi Warsito)," *Dokumentasi Asuhan Keperawatan, Karakteristik Perawat, Motivasi, Supervisi. Hubungan* 1, no. 2 (2013): 107–14.

metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang mudah dipahami.⁵⁴

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasi suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.⁵⁵

b. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut *Byrne Structural Equation Modeling* merupakan metode analisis statistik yang menggunakan pendekatan struktural untuk mencegah masalah atau fenomena yang muncul. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*).⁵⁶

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear.⁵⁷

⁵⁴ Gusta Gunawan, "ANALISIS DATA HIDROLOGI SUNGAI AIR BENGKULU MENGGUNAKAN METODE STATISTIK," *Flood, Air Bengkulu River, Hec-GeoRAS 4.3.1, HEC-RAS 4.1.0 Jurnal* 9, no. 1 (2017).

⁵⁵ CIQa. D Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., Sp.Pros., CIQnR., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024.

⁵⁶ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, 1, 2018, 1., no. 1 (2016).

⁵⁷ Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet Perkembangan Tekno;Ogi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Internet, Interaksi Sosial, Media Literasi, Dunia Cyber, Budaya Internet. ABSTRACT* 5, no. 1 (2015): 23–30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa *Structral Equation Modeling* (SEM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Analisis *structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

1) Model pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

a) Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan diukur. Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran reflektif. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan menilai korelasi antara nilai komponen (item score/component score) dengan nilai konstark. Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading factor. Suatu korelasi dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai loadingnya lebih besar dari $> 0,70$.⁵⁸

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik)

⁵⁸ Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh."

dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya.

Discriminant validity mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.⁵⁹ Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai *cross loading*. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainya. Jika nilai *Discriminant Validity* > 0,5 maka validitas konstruknya dengan stabil.

3) *Average Variance Extracted (AVE)*

Dalam analisis faktor konfirmatory, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan indikator. Konstruk yang baik itu jika *convergent* nilainya AVE 0.5.

⁵⁹ Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Harapan Pengguna, Repositori Institusi, Parsial Setidaknya Persegi, Perpustakaan Akademik, Indonesia. A.* 14 (2015): 56–65.

b) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite realibilitas* dan *cronbach's Alpha*.

1) *Composite Realibilitas*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$.

2) *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7$.

2) Model struktural (inner model)

Berdasarkan pada substantive theory. Model stuktural atau model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

a) Uji *R-Squared* (R^2)

R-Square digunakan untuk menilai model structural terlebih dahulu, untuk menilai setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksis dari model struktural. Penguji ini dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan pada nilai *R-Square* digunakan sebagai alat untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh substantive atau tidak. Nilai *R-Square* 0,75 menunjukkan nilai yang kuat, 0,5 menunjukkan nilai yang moderat, dan 0,25 menunjukkan nilai yang lemah.

b) F-Square

Pengertian effect size (*F-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dan suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.

c) Uji *path Coefficient*

Evaluasi *path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau efek variabel independe terhadap variabel dependen, dan *Coefficient Determination* (*R-Square*) mengukur seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap variabel endogen. Chin menyatakan bahwa untuk variabel laten endogen dalam model stuktural, nilai R^2 sebesar 0,67 ke atas menunjukkan

bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berada pada kategori baik. Sebaiknya, jika hasilnya 0,33-0,67 termasuk dalam kategori sedang dan jika hasilnya 0.19-0,33, maka mereka berada dalam kategori lemah.

3) Uji Hipotesis (*Boostrapping*)

Tujuan dari melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai t-tabel menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik $> 1,96$, namun =, jika nilai t-statistik $< 1,96$ hasilnya tidak signifikan.